

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI SD SWASTA ISLAM TERPADU AL-HIJRAH

IMPLEMENTATION OF PRINCIPAL LEADERSHIP IN ISLAMIC EDUCATION INSTITUTION IN SD SWASTA ISLAM TERPADU AL- HIJRAH

**Rizki Akmalia¹, Amaluddin Tanjung², Elsa Elitia Hasibuan³, Irma Tussa'diyah
Hasibuan⁴, Soleh Parlindungan Tambak⁵, Wardah Sahrani Sibarani⁶**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Indonesia

Email : rizkiakmalia.mpd@gmail.com¹, amaluddintanjung@gmail.com², elsaelitahasibuan@gmail.com³,
irmatussadiyah66@gmail.com⁴, wardahsahrani@gmail.com⁵

Abstract

An educational leader who plays an important role in improving the quality of teaching in schools is a principle in certain institutions. The principal determines the success and progress of improving school standards. This is because schools must have strong leaders because they are entities that provide education. A good leader must be able to guide the school towards goals that are in line with its vision and mission and be able to overcome the challenges it faces. This research was conducted at SDS INTEGRATED by using descriptive qualitative research types and data collection techniques, namely by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study it was found that the role of a school leader is very important in the progress of a school. The implementation of the principal's leadership in Islamic educational institutions at the Al-Hijrah Integrated Islamic Private Elementary School is already running properly. In the implementation of the principal's leadership in this school, it can be seen from two big points in it, namely consultation and decision making.

Keywords: *implementation, leadership, principal*

Abstrak

Seorang pemimpin pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah adalah prinsip dalam lembaga tertentu. Kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dan kemajuan peningkatan standar sekolah. Hal ini karena sekolah harus memiliki pemimpin yang kuat karena

merupakan entitas yang menyelenggarakan pendidikan. Seorang pemimpin yang baik harus mampu membimbing sekolah menuju tujuan yang sejalan dengan visi dan misinya serta mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya. Penelitian ini dilakukan di SDS TERPADU dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deksritip dan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Peran seorang pemimpin kepala sekolah sangat penting sekali dalam kemajuan suatu sekolah. Pengimplementasian Kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan Islam di SD Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah ini sudah berjalan sesuai dengan teori dan standar yang ada. Dalam penerapan Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini bisa dilihat dari dua poin besar didalamnya, yaitu konsultasi dan pengambilan keputusan.

Kata kunci: Implementasi, Kepemimpinan, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin suatu lembaga sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Orang ini disebut sebagai pemimpin pendidikan atau kepala sekolah/madrasah dalam lingkungan pendidikan formal. Dinamika pendidikan dan efektifitas kepemimpinan banyak ditentukan oleh kepemimpinan. Hal ini harus dilakukan untuk mendukung dan mendorong tercapainya pendidikan yang bermutu.

Kata "pemimpin" berasal dari kata kerja "memimpin", dan istilah "kepemimpinan" atau "kepemimpinan" digunakan untuk menggambarkan kepemimpinan dalam bahasa Inggris. Kata kerja "memimpin" memiliki beberapa arti yang terkait erat, termasuk "maju", "mengambil langkah pertama", "melakukan pertama", "menggerakkan orang lain melalui pengaruh", "bergerak

lebih cepat", "berjalan ke depan", "melakukan pertama," "pelopor", "mengarahkan pemikiran atau pendapat orang lain", dan "membimbing orang lain lebih awal".

Menurut Hemhill & Coons (1957), kepemimpinan adalah perilaku seseorang yang memandu tindakan kelompok menuju tujuan bersama. Herold Koontz menegaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan seseorang atau sekelompok orang ke arah hasil yang diinginkan. (J.G. Hosking, C.A. Hunt, & 1988: 92) Sebagai hasil dari pembenaran sebelumnya, bahwa menjalankan kepemimpinan adalah proses menggunakan tindakan seseorang untuk membujuk, memotivasi, dan mengatur orang atau kelompok untuk membina hubungan kerja sama dan mencapai

tujuan tertentu. Meskipun istilah tersebut memiliki arti yang berbeda, kepemimpinan dan pemimpin sering digunakan secara bergantian. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah keterampilan atau kualitas yang harus dimiliki seorang pemimpin.

Kemampuan untuk membujuk orang yang dipimpinnya agar mau dan mampu melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dapat dicapai melalui penggunaan berbagai keterampilan dan atribut kepribadian, termasuk otoritas. Ada kemungkinan untuk mendasarkan sifat dan tujuan kepemimpinan pada tiga bagian: kualitas institusi atau posisi, kualitas karakter seseorang, dan kategori tindakan nyata. Kahn dan Katz dikutip dalam (Purwanto 2012:27). Kemampuan untuk menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan inilah yang memungkinkan keberhasilan dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah Edginton dan William (1985:171) mengidentifikasi tiga faktor kepemimpinan: situasi, pekerja, dan kepemimpinan. Setiap komponen memiliki dampak pada hasil dan terhubung satu sama lain. Pertama, ada orang-orang yang melayani sebagai pemimpin dan menetapkan tujuan yang jelas untuk dikerjakan tim mereka. Kedua, ada karyawan yang berusaha dan mengikuti rencana untuk menghasilkan

hasil yang diinginkan. Ketiga, keadaan dan faktor lingkungan tertentu perlu diperhitungkan untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah harus senantiasa melaksanakan perubahan dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan yang profesional. Untuk menghasilkan perubahan yang bersifat perkembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik secara fisik maupun akademik, mereka harus menjaga semangat terus-menerus untuk mencari terobosan-terobosan baru. Contohnya antara lain perubahan semangat ilmiah, suasana belajar, dan perbaikan strategi pembelajaran. Prinsip juga harus melakukan upaya bersama untuk mempengaruhi anggota stafnya untuk berubah, atau paling tidak untuk mendukung perubahan proaktif, dinamis, dan bahkan progresif yang dimulai oleh kepala sekolah. Kondisi kerja bawahan harus diperbaiki. Untuk meningkatkan, output mereka harus didorong. Mereka perlu disiplin. Lingkungan mereka lebih damai dan sikap kerjasama mereka lebih berkembang di antara mereka.

Rutinitas kepala sekolah memerlukan serangkaian pertemuan interpersonal yang berkelanjutan dengan siswa, guru, orang tua, atasan, dan pihak terkait lainnya. Secara umum, tanggung jawab kepala sekolah sangat luas dan kompleks. Menurut Blimberg (1987), tanggung jawab kepala sekolah dibagi menjadi enam kategori: (1) pembinaan staf dan siswa; (2) menangani konflik (3)

menghindari konflik; (4) memulihkan kerjasama; (5) mengembangkan organisasi; dan (6) mewujudkan cita-cita pendidikan. Kepala sekolah harus selalu menggunakan teori sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan tersebut di atas.

Kemampuan setiap pemimpin untuk menetapkan cita-cita kepemimpinannya akan mempengaruhi bagaimana setiap kepala sekolah memimpin organisasi, menurut Bustari (2012). Dalam keadaan seperti ini, sangat penting untuk mempertimbangkan kembali anggapan bahwa kepala sekolah adalah satu-satunya penyumbang terpenting bagi keberhasilan sekolah. Dengan demikian, kemampuan seorang pemimpin untuk menangkap peluang dan membuat rencana jangka panjang sangat penting untuk keberhasilan perusahaannya (Hoy dan Smith, 2007). Dengan kata lain, setiap kepala sekolah harus menyadari gaya kepemimpinan mereka sendiri dan memahami betapa pentingnya untuk operasi yang efisien dari setiap bagian dari sekolah yang mereka awasi.

Setiap kepemimpinan di waktu dan tempat saat ini pasti akan menghadapi serangkaian masalahnya yang unik. Untuk itu diperlukan pola pikir dan cara berpikir yang dapat beradaptasi dengan isu-isu terkini. Semua unsur pendukung dalam lembaga pendidikan Islam, mulai dari guru dan staf, harus ditata agar dapat meletakkan dasar-dasar untuk menghadapi dan

memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam rangka perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Kepemimpinan adalah penggunaan terkoordinasi dari semua alat dan sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi. Manusia merupakan komponen terpenting dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang merupakan salah satu komponen organisasi. Akibatnya, kinerja organisasi dalam memenuhi tujuannya sangat penting bergantung pada kemampuan para pemimpinnya untuk dengan cepat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kerja sama dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memanfaatkannya dan beroperasi dengan sukses dan efisien.

Setiap pemimpin yang memikul tanggung jawab kepemimpinan dalam suatu perusahaan diharapkan memiliki keterampilan kepemimpinan yang profesional. Faktor penentu terpenting dalam upaya organisasi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan penejelasan diatas, dalam kajian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi kepala sekolah lembaga pendidikan di SDS TERPADU AL HIJRAH

Dalam penelitian ini, penulis dapat membahas teori kepemimpinan, yaitu Teori Genetika Manusia Hebat Menurut pengertian ini, pemimpin yang luar biasa itu diciptakan, bukan dilahirkan (Sudarwan, 2010: 7). Teori

Sifat Kepemimpinan Menurut hipotesis ini, manusia mewarisi kualitas dan karakteristik khusus yang membuat mereka lebih cocok untuk melakukan tugas kepemimpinan. Teori Perilaku (juga dikenal sebagai Teori Perilaku Kepemimpinan) Ini juga dikenal sebagai teori sosial, dan menantang hipotesis genetik. Pemimpin itu diproduksi, bukan dilahirkan, jadi mereka harus dilatih, dididik, dan dikembangkan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang juga mencakup data lapangan berbasis wawancara. Karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan untuk menguji dan menyajikan situasi aktual di lokasi penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif dan semata-mata mencoba untuk menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel dan gejala atau masalah yang terkait (Nazir, 2009:54). Penelitian ini dilaksanakan di SDS TERPADU ISLAM AL HIJRAH 2 Jl. Transportasi, Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, menjadi lokasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada pada 22 Mei 2023, hari Senin. Kemudian dilakukan wawancara bersama kepada kepala

sekolah beserta guru guru di SDS TERPADU ISLAM AL HIJRAH 2. Hasil wawancara tersebut dicatat pada buku catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk gambar. Untuk menghimpun data dan informasi tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam di SD Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah digunakan tiga strategi tersebut. Hal ini juga dikatakan dengan sumber primer (Samsu, 2017:95).

Untuk Sumber sekunder yaitu menambah referensi lainnya peneliti juga menjadikan buku, jurnal, artikel dan lainnya yang berhubungan dengan implementasi kepemimpinan kepala sekolah yang dijadikan sebagai bahan referensi lainnya (Samsu, 2017: 95). Setelah data yang didapatkan dilapangan kemudian terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Implementasi Kepemimpinan menurut pendidik di SD Islam terpadu Al-Hijrah

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk mengerakkan orang-orang agar dengan penuh perhatian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu (Sutrisno, 2010:4)

Menurut pendidik di sekolah ini, Implementasi semacam penerapan sistem yang di lakukan oleh kepala

sekolah terhadap guru dan siswa nya. Sedangkan kepemimpinan merupakan cara atau kebijakan seseorang atau Kepala sekolah yang mengkoordinir segala manajemen yang ada di sekolah dengan terstruktur.

Menurut Hardani, kepemimpinan yang efektif, dapat memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha setiap pegawai dalam mencapai tujuan organisasi, dan dalam mengatur bawahannya seorang pemimpin harus mampu membaca situasi yang tepat, sehingga dapat memberikan pandangan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah (Ariyani, 2016:136).

Fungsi Kepala Sekolah yang di implementasikan pada sekolah ini

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi. Pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas organisasi dapat dilihat sebagai efek kepemimpinan langsung dan tidak langsung (Herminingsih, 2011:3).

Mengingat pentingnya pemimpin, dapat diketahui bahwa fungsi utama pimpinan pada satuan pendidikan, seperti kepala madrasah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung

jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga kompetensi guru bertambah dan menjadi professional.

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala madrasah memegang peranan yang penting dalam meletakkan pondasi pendidikan bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaganya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus membekali dirinya dengan jiwa kepemimpinan, inovasi, kompetensi, skill dan kreativitas yang tinggi agar lembaganya dapat berkembang dengan pesat (Widiarochmawati, 2010:30).

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu harus bisa menyusun strategi konsep dan penerapan sistem yang tepat di sekolah, menyelesaikan problem solving yang terjadi di sekolah, memanagerial segala hal yang ada di sekolah, memperluas relasi ke masyarakat serta ke sekolah-sekolah lain, melakukan pengorganisasian dan mengambil keputusan yang tepat dan bijak.

Hal ini sesuai dengan Kepmendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/Kepala Madrasah, yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Dalam prakteknya di lapangan, Kepala madrasah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai dalam melaksanakan pekerjaannya (Tarsono, 2012:40), khususnya dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di lembaga yang dipimpinnya, sehingga mampu menciptakan suasana pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hal ini diperlukan, mengingat guru merupakan ujung tombak dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menjadi motivator bagi peserta didik dalam memacu aktivitas belajarnya, guru merupakan sosok yang menjadi panutan atau uswah hasanah yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, bahkan lebih dari itu, guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki keilmuan, akhlakul karimah dan kedalaman spiritual yang menjadi ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa.

Tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah: 1) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian. 2) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi (structuring), menetapkan staff (staffing)

dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (functionalizing). 3) Menggerakkan staf dalam arti memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh external marketing. 4) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga sekolah. 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik (Suderajat, 2004:112).

Faktor yang Biasa Kepala Sekolah Jadikan Pertimbangan dalam Penempatan dan Pemberian Tugas Guru

Faktor yang biasanya dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah dalam penempatan dan pemberian tugas tenaga pendidik adalah seperti Kompetensi, kemampuan, wawasan yang dimiliki, loyalitas, masa kerja, keaktifan dalam mengikuti pengajian rutin.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pada pasal 10 dinyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Kompetensi guru tersebut juga disebutkan dalam Penjelasan Peraturan

Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu;

- a. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi ; (1) Memahami peserta didik secara mendalam; (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (3) Melaksanakan pembelajaran; (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi; (1) kepribadian yang mantap dan stabil; (2) Kpribadian yang dewasa; (3) Kepribadian yang arif; (4) Kepribadian yang berwibawa; (5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (6) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (7) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat

sekitar. Kompetensi ini teridri dari Sub Kompetensi; (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan (4) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

- d. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini tersendiri dari Sub Kompetensi ; (1) Menguasai konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (2) menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (3) mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (4) dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; serta (5) mampu berkompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktekkan oleh setiap guru. Mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mepergunakannya secara tepat. Guru yang bermutu atau

berkualitas ada lima komponen, yakni pertama, bekerja dengan siswa secara individual. Kedua, persiapan dan perencanaan mengajar. Ketiga, pendayagunaan alat pelajaran. Keempat, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman. Kelima, kepemimpinan aktif dari guru.

SIMPULAN

Pengimplementasian Kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan Islam di SD Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah ini sudah berjalan sesuai dengan teori-teori kepemimpinan yang ada. Dalam penerapan Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini bisa dilihat dari dua poin besar didalamnya, yaitu konsultasi dan pengambilan keputusan.

Konsultasi yang diterapkan kepala sekolah seperti diadakannya rapat setidaknya seminggu sekali guna membahas proses pendidikan dan pembelajaran kedepannya bersama dengan para guru-guru. Kemudian yaitu pengambilan keputusan, dalam kepemimpinannya, kepala sekolah memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan ini, yang mana setelah melakukan musyawarah dengan para bawahannya, kepala sekolah kemudian harus membuat keputusan yang ia dapat dari jalannya musyawarah bersama tadi dengan para bawahannya.

SARAN

Tentunya penulis menyadari masih banyak kesalahan dan penelitian yang jauh dari kata sempurna. Nantinya, penulis akan segera merevisi struktur makalah dengan memanfaatkan saran dari berbagai sumber dan umpan balik peneliti lain yang sangat membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musaddad. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah perspektif teori kepemimpinan perilaku (studi kasus sebuah sekolah menengah kejuruan (SMK) swasta kabupaten Situbondo. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-8.
- Ariyani, Rita Ivana. (2016). "Pengaruh Gaya Kepemimpin dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta". *Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah sakit*, Vol. 5, No. 2
- Herminingsih, Anik. (2011). "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Budaya Organisasi, dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan." *OPTIMAL*. Vol. 5, No.1
- Hoy, W. & Smith, P. (2007). *Influence: A key to successful leadership*. *International Journal of Education Management*, 21(2), 158-167

- Liah. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif GayaKepemimpinan Kepala Sekolah*. Nizamul ‘Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI), 4(1), 1-21
- Rahman Afandi. (2013). *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*. INSANIA, 18(1), 95-116.
- Sari, dkk. (2022). *Hakikat Kepemimpinan dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan*. Eduprof: Islamic Education Journal, 4(2), 1-12
- Suderadjat, Hari. (2004). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cemas Grafika
- Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tarsono. (2012). "Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Kepala MI Negeri Se Kabupaten Brebes," *Journal of Economic Education*. Universitas Negeri Semarang
- Ushansyah. (2016). *Kepemimpinan lembaga pendidikan Islam*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 14(26), 54-60
- Widiarochmawati, Niniek. (2010) "Kepemimpinan Kharismatik Wanita Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Tuban," "Jurnal Prospektus. Tahun VII, I Nomor 1